

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sebelum Pendekatan CTL diterapkan**

Sebelum menerapkan pendekatan CTL, penulis melakukan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis & Jum'at yaitu bertepatan pada tanggal 6 & 7 September 2012 dan penulis juga melakukan pengamatan pra-tindakan kelas yang dilakukan pada hari Sabtu, 8 September 2012 untuk meninjau seberapa tingkat keaktifan belajar siswa.

Beberapa siswa mengatakan kesulitan dalam hal mengartikan materi bahasa (Asing) Arab yang tertera dalam buku maupun yang dikemukakan oleh guru, sebagaimana yang dikemukakan salah seorang siswa kelas XI IPA2, sebagai berikut:

“Saya kesulitan dalam hal mengartikan (materi Bahasa Asing Arab)”(wawancara tanggal 6 September 2012 di ruang kelas XI IPA2).

kesulitan yang dihadapi tersebut ternyata tidak dialami oleh beberapa temannya, setelah penulis cermati ternyata hal tersebut dikarenakan latar belakang SMP asal siswa yang berbeda-beda.

Kemudian dalam hal keaktifan belajar siswa guru mata pelajaran mengungkapkan sebagai berikut:

“Keaktifan siswa XI IPA2 lumayan bagus. Banyak siswa yang memperhatikan pelajaran. Namun meskipun demikian saya masih mengalami beberapa kendala saat proses pembelajaran Bahasa Asing (Arab) sedang berlangsung yaitu siswa kurang semangat

untuk belajar, sebagian siswa masih ada yang terlambat masuk kelas karena jam pertama sehingga kelas terkadang menjadi kurang kondusif. Dan juga masih ada sebagian siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an (kurang lancar dalam membaca huruf arab) sehingga kemampuan bahasa arabnya minim. Proses pembelajaran yang saya terapkan yaitu empat aspek (mendengarkan/ *istima'*, berbicara/ *kalam*, membaca/ *qira'ah* dan menulis/ *kitabah*)". (Bu. Fifi Guru Mata Pelajaran, wawancara 7 September 2012 di Ruang Guru Unit II).

Hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hampir sama dengan hasil pengamatan kelas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada 8 September 2012 di ruang kelas XI IPA2. *Pertama*, siswa kurang semangat untuk belajar hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas. *Kedua*, sebagian besar siswa belum mampu menjawab sapaan guru, seperti *صباح الخير؟ - كيف حالكم؟*. *Ketiga*, pada pra-penelitian terdapat 18 siswa hanya memperhatikan pemaparan guru dan 7 siswa lainnya belum siap mengikuti pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak menyimak pemaparan guru, mereka berbicara dengan teman belakangnya, bermain hp, dan ada yang hanya diam menatap buku dengan posisi buku diangkat keatas hingga wajah tidak terlihat oleh guru. Kemudian 18 siswa yang memperhatikan pemaparan materi dari guru, mereka tidak semuanya mampu merespon

..... mampu merespon yang ditunjukkan oleh guru

## **2. Sesudah Pendekatan CTL diterapkan**

### **a. Siklus I**

Dalam memasuki siklus I penulis membuat perencanaan bersama guru mata pelajaran. Perencanaan didasarkan pada data hasil wawancara dan pengamatan kelas yang sudah dilakukan penulis. Dalam tahap perencanaan penulis meminta materi Bahasa Asing (Arab) kepada guru mata pelajaran Ibu Fifin Permatasari S.Pd.I kemudian membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis CTL dengan menyesuaikan RPP yang sudah ada. Selain itu penulis mempersiapkan dua lembar panduan observasi yang disertai daftar presensi siswa dan mempersiapkan alat monitoring berupa handycam. Penulis dan guru mata pelajaran melakukan kesepakatan siapa yang akan menyampaikan materi dengan pendekatan CTL dan siapa yang menjadi observer.

#### **1) Pertemuan I**

Setelah tahap perencanaan pada siklus I selesai dilakukan, maka siklus I masuk pada tahap berikutnya yaitu tahap tindakan. Tahap tindakan pada pertemuan I hari Sabtu tanggal 22 September 2012 dilakukan oleh penulis dan guru mata pelajaran. Penulis sebagai orang yang menyampaikan materi Bahasa Asing (Arab) dengan menggunakan metode pendekatan CTL sedangkan guru mata pelajaran sebagai observer (pengamat proses pembelajaran).

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam dan diikuti jawaban salam oleh para siswa. Guru memandu para siswa untuk membaca dua hingga tiga surat pendek sebagaimana peraturan yang sudah berjalan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta bahwa setiap akan memulai kegiatan pembelajaran khususnya jam pertama diharapkan untuk membaca surat-surat pendek yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an. Kemudian guru mempresensi kehadiran siswa dan menyapa siswa dengan ucapan *صباح الخير؟* dan para siswa menjawab *صباح النور*, guru menanyakan kabar siswa dengan ucapan *كيف حالكم؟* dan para siswa menjawab dengan ucapan *نحن بخير والحمد لله*. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk membaca basmallah dengan mengatakan *نبدأ درسنا اليوم بقرآءة البسم الله* lalu siswa menjawab serentak dengan mengucap *بسم الله الرحمن الرحيم*. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengulangi kosa kata materi yang lalu. Kosakata yang diungkapkan yaitu sebagai berikut: بيت – غرفة النوم – امرأة – اثاث – غرفة. Para siswa merespon dengan baik, hal ini terlihat saat siswa tetap berusaha untuk mengartikan kosakata yang ditanyakan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru memberitahu judul materi pembelajaran yang akan dipelajari dan menunjukkan halaman. Judul materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah *السكن*

التدريب ا para siswa menjodohkan gambar dengan kosa kata beserta nomor yang diucapkan oleh guru, kemudian para siswa meletakkan nomor pada gambar yang tersedia. Gambar yang tertera dalam buku pelajaran Bahasa Asing (Arab) yaitu ruang tidur, kamar mandi, dapur, rumah, ruang tamu, dan apartemen. Sebagaimana yang tercantum pada buku pelajaran ( العربية بين يديك ) dibawah ini:

Gambar 3. Menjodohkan gambar dengan kosakata yang diucapkan guru

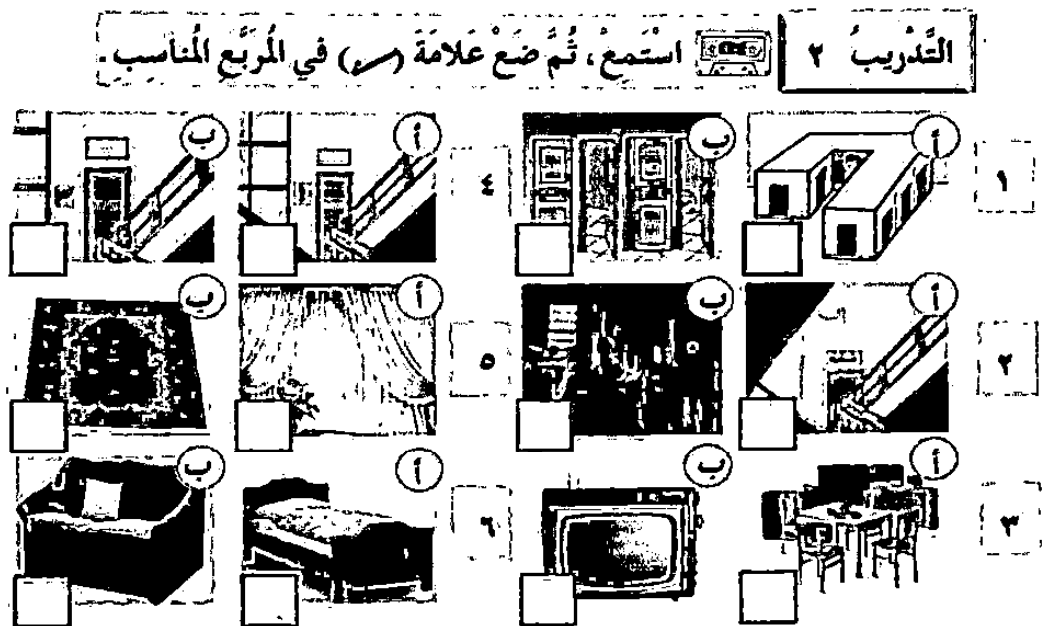


Kosakata yang diucapkan oleh guru yaitu ١. غرفة جلوس ; ٢. غرفة نوم

٣. بيت ٤. شقة ; ٥. مطبخ ; ٦. حمام  
Setelah para siswa selesai menjodohkan kosakata pada gambar kemudian guru dan para siswa mengoreksi jawaban bersama. Penulis bertanya: "١. غرفة جلوس".  
"gambar ١"

selanjutnya “غرفة نوم” ٢ berjodoh dengan?” Siswa menjawab: “gambar ا” berikutnya “بيت” ٣ berjodoh dengan?” Siswa menjawab: “gambar د” selanjutnya “شقة” ٤ berjodoh dengan?” Siswa menjawab: “gambar و” sedangkan “حمام” ٦; “مطبخ” ٥ berjodoh dengan?” Siswa menjawab: “gambar ج dan ب. Pembelajaran dilanjutkan pada التدریب ٢ dalam buku tersedia 6 nomor soal, sebagaimana gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 Memberi centang pada kolom yang sesuai



Dari soal diatas siswa diminta untuk mendengarkan kata-kata yang guru ucapkan, kemudian siswa memberi centang pada kolom yang sesuai. Kata-kata yang guru ucapkan adalah ١. حمام ; ٢. شقة ; ٣. اثاث ; ٤. الدور الأول ; ٥. ستارة ; ٦. سرير . Guru dan para siswa mengoreksi jawaban bersama-sama, hal ini dilakukan saat semua siswa selesai mengerjakan soal. Jawaban yang didapat dari siswa

adalah ا - ا - ا - ا - ا - ب, jawaban siswa benar semua. Kegiatan pembelajaran berikutnya dilanjutkan dengan mencari perkakas rumah sesuai masing-masing ruang, seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.2 Mencari perkakas rumah sesuai ruang yang tersedia



Siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan teman semejanya. Setelah siswa selesai mencari perkakas rumah, guru memberikan pertanyaan ماذا تريد لغرفة النوم ؟ siswa menjawab اريد سرير وستارة

Materi pembelajaran yang terakhir yaitu membaca hari dan tanggal dalam bulan muharram, kegiatan ini dilakukan bergantian dengan guru. Guru mengucapkan أيام الأستنوع yang meliputi

dengan siswa. Guru memberi pertanyaan **اليوم بعد الأحد؟** siswa menjawab **الاثنين**, pertanyaan kedua **؟ ماذا اليوم من مُحَرَم**, pertanyaan kedua ini siswa tidak langsung menjawab namun siswa bertanya terlebih dahulu, seperti “apa maksud kata *attarih* itu?” guru mengemukakan arti perkata **التَّارِح** artinya tanggal, **الثَّانِي** artinya ke-2, **مِنْ مُحَرَم** artinya dari bulan muharram, **ماذا اليوم؟** artinya hari apa. Kemudian siswa menjawab “minggu (الأحد)”. Untuk melihat keterampilan siswa dalam menulis, guru memberikan latihan (menyempurnakan dan mengurutkan **أَيَّامَ الأَسْبُوعِ**, seperti kolom dibawah ini:

Gambar 3.3 Menyempurnakan dan mengurutkan hari dalam seminggu

التَّدْرِيبُ ١						
أَكْمِلْ أَيَّامَ الأَسْبُوعِ						
السَّبْتِ		الاثْنَيْنِ			الْجُمُعَةِ	
التَّدْرِيبُ ٢						
رَتِّبْ أَيَّامَ الأَسْبُوعِ						
الْخَمِيسِ	السَّبْتِ	الاثْنَيْنِ	الأَرْبَعَاءِ	الأَحَدِ	الْجُمُعَةِ	الثَّلَاثَاءِ
السَّبْتِ						

Ketika para siswa sedang melengkapi dan mengurutkan hari-hari dalam seminggu, Guru berkeliling kelas dan memantau kegiatan siswa jika masih ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakannya guru membantunya. Dan guru menunjuk 1 siswa



pekerjaannya dan mengartikan perkata, sedangkan siswa yang lain mencermati hasil pekerjaan Bintang. Sesudah itu penulis mengajak para siswa untuk memberi tepuk tangan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memotivasi siswa bahwa siswa sudah pandai dalam hal melengkapi dan mengurutkan hari-hari dalam seminggu. Guru memberikan pertanyaan “Apa kegunaan kalian mempelajari Bahasa Asing (Arab) ini?” Jawaban pertama dikemukakan siswa bernama Anang: “kegunaan kita mempelajari Bahasa Asing (Arab) yaitu untuk menjadi TKI”, Sebelum guru menanggapi, guru mengatakan “Apakah ada jawaban lain?” Bintang (siswa) menjawab: “Agar kita bisa menjawab saat kita ditanya oleh malaikat didalam kubur kelak”. Dari kedua jawaban itu tidak ada yang salah hanya saja kurang tepat. Guru mengklarifikasi, bahwa *pertama* untuk menjadi TKI khususnya di Arab Saudi kita harus terbiasa berkomunikasi dengan bahasa daerah setempat (Bahasa Arab). Itu bagi yang ingin menjadi TKI, sedangkan bagi yang tidak menghendaki profesi TKI dia juga harus menguasai Bahasa Asing (Arab) sebab Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci kita (Al-Qur’an).

*Kedua*, maksud dari jawaban Bintang adalah agar kita saat diakhirat kelak mampu menjawab pertanyaan dari malaikat yang berupa مَنْ رَبُّكَ؟ (Siapa Tuhanmu?). Guru memberikan pertanyaan

beberapa siswa menjawab: “Tidak, karena bisa tidaknya manusia menjawab pertanyaan dari malaikat itu tergantung amal perbuatannya saat di dunia”. Guru menanggapi: “Iya bahwa bisa tidaknya kita menjawab pertanyaan malaikat di alam kubur tergantung dengan amalan manusia saat di dunia, bukan karena kemahiran berbahasa Asing (Arab). Meskipun demikian, Bahasa Asing (Arab) tetap penting untuk kita pelajari. Apalagi saat kalian sudah memasuki dunia perkuliahan maupun memasuki dunia kerja akan banyak sekali menemukan orang-orang yang berdialog dengan Bahasa Asing (Arab). Setidaknya kita mengetahui apa yang sedang orang lain bicarakan. Bintang mengemukakan pertanyaan lagi “bagaimana jika mereka berdialog dengan Bahasa Indonesia?” dan beberapa temannya mengatakan “pertanyaan Bintang aneh”. Meski beberapa siswa memandang aneh pertanyaan Bintang namun guru tetap menanggapi. “Kita bisa berbahasa Indonesia juga karena kebiasaan (*habit*) dan itu kita lakukan tanpa menghafal, jadi begitu juga dengan Bahasa Asing (Arab) ini jika kita membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan terbiasa berbahasa Asing (Arab) tanpa menghafal. Dalam kehidupan sehari-hari coba kalian menempelkan *أريكة* pada sofa di rumah kalian, *سرير* pada tempat tidur kalian jadi secara otomatis

Empat puluh lima menit sudah dilalui namun belum terdengar bel pergantian jam, sehingga guru sedikit menyinggung pada bab yang akan datang yaitu mengenai *hiwar* dengan menggunakan هل. Penulis meminta siswa untuk melakukan percakapan secara berkelompok (meja berbanjar) dengan kelompok meja kanan yang menjawab dan kelompok meja kiri yang bertanya. Teks percakapan tersebut seperti dibawah ini:

Gambar 3.4 Teks percakapan menggunakan pertanyaan هل

ط ١ : هَلْ تَسْكُنُ فِي بَيْتٍ ؟  
ط ٢ : نَعَمْ، أَسْكُنُ فِي بَيْتٍ .

Guru bersama dengan siswa mengartikan perkata. Guru bertanya “هل apa artinya?” dan siswa menjawab serentak: “Apakah”. Guru bertanya lagi: “تسكن apa artinya?” dan siswa menjawab: “kamu bertempat tinggal”. Guru kembali bertanya dengan pertanyaan yang bersifat menemukan, “mengapa تسكن huruf depannya menggunakan ت bukan ا atau huruf lain?” dan Ilham (siswa) menjawab: “karena تسكن digunakan untuk yang memberi pertanyaan dan yang menggunakan اسكن itu yang menjawab”. Guru menanggapi: “iya itu benar, yang perlu diketahui bahwa ت memiliki arti “kamu” dan ا memiliki arti “saya”. Kemudian guru

bertanya “هل اسكن اسكن?” Ilham menjawab: “dimana ا ا:

didalam”, kemudian Nur Utika (siswa) menjawab: “di - didalam”. Kemudian guru mengklarifikasi bahwa في artinya di/ didalam dan termasuk huruf jarr. Bintang bertanya: “Apa itu Huruf jarr?” guru menjawab: “huruf jarr yaitu kata tunjuk misalnya dibawah - diatas - disamping – didalam - didepan - dibelakang”. Kemudian kosakata berikutnya بيت. “Apa artinya بيت?” Para siswa menjawab serentak: “Rumah”.

Guru mengambil perhatian siswa dengan bertanya “Kenapa diakhir kata بيت menggunakan َ (kasrah tain) bukan menggunakan ُ (dammah tain)?” berbagai jawaban diungkapkan para siswa seperti, karena laki-laki (*muzakar*), karena untuk membedakan laki-laki dan perempuan, karena diakhir kalimat. Guru mengungkapkan bahwa dari beberapa jawaban yang siswa kemukakan belum ada yang benar. Dan jawaban yang sesungguhnya yaitu karena sebelumnya ada huruf jarr yaitu في maka menggunakan َ (kasrah tain). Sebelum mengucapkan salam, penulis mempresensi ulang siswa dikarenakan banyak siswa yang tidak hadir tepat waktu.

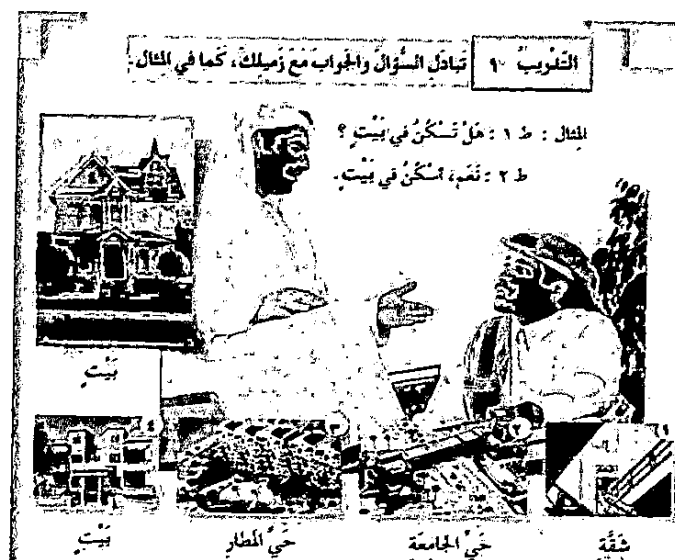
## 2) Pertemuan II

Pada tindakan pertemuan II, kegiatan pembelajaran dimulai seperti pada pertemuan I, yaitu mengucapkan salam, mempresensi siswa dan menyapa siswa. Namun ada sedikit perbedaan dalam

Hal ini terjadi dikarenakan oleh ketidakdisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa maupun guru, mereka mengatakan bahwa siswa kelas XI saat pulang dari *study tour* sudah diumumkan bahwa pembelajaran pada hari sabtu tanggal 13 November 2012 tetap berlangsung. Kondisi fisik yang lelah yang kemungkinan dijadikan alasan para siswa untuk tidak berangkat sekolah.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan tanggal 13 Oktober 2012. Materi berjudul (هل تسكن) السكن . Pada kegiatan awal guru menuliskan dipapantulis tentang percakapan هل العربية بين يديك sesuai yang tercantum dalam buku pembelajaran dibawah ini:

Gambar 3.5 Percakapan yang menanyakan tempat tinggal



Guru membaca percakapan bergantian dengan siswa serta mengartikan kosa kata. Guru: “هل تسكن في بيت؟ نعم، اسكن في بيت” apa artinya? Kemudian Yuna (siswa) menjawab: “Apartemen”. Kemudian yang kedua حي الجامعة artinya? Anissa menjawab: “perkampungan”. Guru mengklarifikasi jawaban bahwa حي الجامعة dapat diartikan perkampungan atau sekitaran kampus. Sedangkan حي المطار apa artinya?” Guru memberi kesempatan siswa untuk berfikir, Annisa (siswa) menjawab: “rumah susun”, jawaban Annisa belum benar, sehingga guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban dengan menunjukkan gambar kepada Yuna, Annisa maupun Brilian. Kemudian guru menunjuk Brilian agar menjawabnya, namun Brilian belum bisa menjawabnya. Guru memberi tahu arti حي المطار adalah sekitaran bandara. Setelah siswa mengetahui keseluruhan arti maka siswa diminta untuk mengganti kata yang bercetak tebal dengan keempat kata dibawahnya, kemudian nomor 1, 2 dan 3 dibaca bersama-sama. Guru menjelaskan teks percakapan bahwa ketika pertanyaan memakai هل maka jawabannya نعم, selain نعم apa? Annisa menjawab: “Ya” sedangkan Yuna dan Hilmy menjawab: “لا”. Guru menegaskan kembali bahwa jika pertanyaan menggunakan هل maka jawabnya نعم ataupun لا. Guru menunjuk Hilmy (siswa yang datang terlambat) untuk membuat pertanyaan dengan هل dan jawabannya لا. Hilmy: “هل تسكن في بيت؟ نعم، اسكن في بيت” dan siswa yang lain menyimak

Dan guru mengatakan bahwa percakapan yang Hilmy buat sudah baik hanya saja perlu ditambahkan kata *حي* sebelum kata *جامعة* agar pertanyaan lebih sesuai.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada *التدريب ٣*, sebagaimana yang tercantum pada buku *العربية بين يديك* dibawah ini:

Gambar 3.6 Percakapan yang menanyakan tempat tinggal

التدريب ٣ تبادل السؤال والجواب مع زميلك، كما في المثال.



شقة



بيت

المثال : ط ١ : هل تسكن في بيت ؟  
ط ٢ : لا ، اسكن في شقة .




حي المطار




حي الجامعة



بيت



شقة



مكة



المدينة



المدينة



مكة

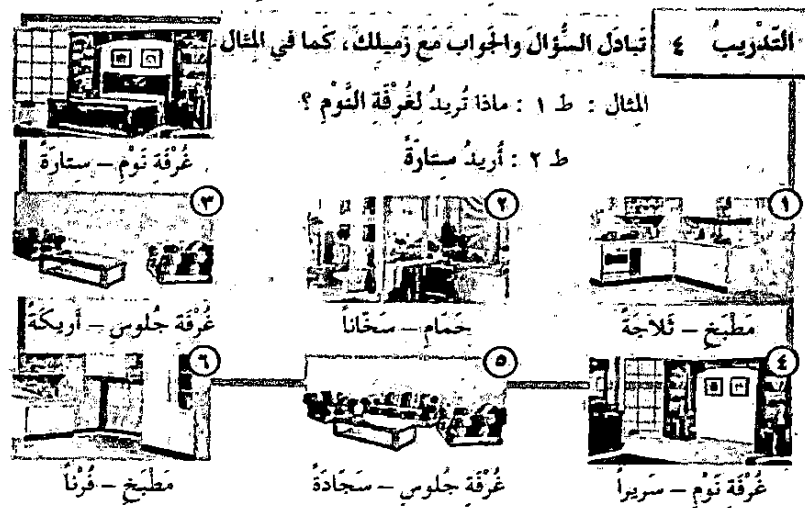
Pada *التدريب ٣* diatas tiap siswa diminta mengerjakan satu nomor yang disesuaikan dengan contoh. Dimulai dari guru membacakan contoh "هل تسكن في بيت ؟ لا، اسكن في شقة". Nomor 1, Hilmy: "هل تسكن في حي الجامعة ؟ لا، اسكن في شقة". Nomor 2, Brilian: "هل تسكن في حي المطار ؟ لا، اسكن في بيت".

terlihat jika Brilian belum faham terhadap materi ini. Guru memberi penjelasan ulang, bahwa jika jawabannya menggunakan لا maka tempat tinggal harus berlainan dengan yang ditanyakan. Guru: "Brilian, coba kamu ulangi mengerjakan yang nomor 2?"  
 Brilian: "هل تسكن في حي الجامعة؟ لا، اسكن في حي المطار". Guru memberi penguatan: "iya, bagus". Selanjutnya nomor 3, Yuna: "هل تسكن في المدينة؟ لا، اسكن في مكة؟" dan nomor 4 Annisa: "هل تسكن في المدينة؟ لا، اسكن في مكة". Guru: "Jika dalam konteks kita sehari-hari pertanyaan هل تسكن في المدينة؟ bisa dijawab dengan لا، اسكن في يغيرت".

Kemudian membaca percakapan هل تسكن secara keseluruhan dari nomor 1 sampai 4 bersama-sama. Sesudah itu, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum faham. Dengan demikian maka pembelajaran dilanjutkan pada ماذا  
 ... Siswa membaca percakapan pada contoh seperti yang tertam



Gambar 3.7 Percakapan menggunakan pertanyaan ماذا تريد



Para siswa membaca ماذا تريد لغرفة النوم؟ اريد ستارة, kemudian guru bertanya pada siswa arti perkata dalam percakapan itu. Secara spontan Hilmy menjawab: “Apa yang kamu inginkan dengan perkakas rumah?” jawaban masih kurang tepat, maka guru membenarkan “ماذا تريد لغرفة النوم” artinya apa yang kamu inginkan untuk ruang tidur.” Kemudian Yuna menjawab: “Pillow” (hal ini membuktikan bahwa mereka telah mampu mengkonstruksikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari para siswa). Guru menanggapi: “saya menginginkan pillow (bantalan kepala), selain pillow apa?” ستارة (tirai). Setelah siswa faham mengenai arti perkata maka dilanjutkan dengan percakapan berpasangan (Brilian dengan Annisa dan Hilmy dengan Yuna).

Brilian: ماذا تريد لحمام؟

Annisa: اريد سَحْنًا

Hilmy: ماذا تريد لغرفة الجلوس؟

Yuna: اريد اريكة

Annisa: ماذا تريد لغرفة النوم؟

Brilian: اريد سرير

Yuna: ماذا تريد لغرفة الجلوس؟

Hilmy: اريد سجادة

Guru mengingatkan siswa bahwa kata لي artinya “untuk” dan ini harus ada pada setiap pertanyaan khususnya dalam konteks ini. Perkataan “tolong” sangat dianjurkan dalam setiap kali kita meminta bantuan kepada orang lain. Dalam Bahasa Arab kata “tolong” sering di istilahkan dengan مِنْ فَضْلِكَ. seperti pada

Gambar 3.8 Kalimat dengan menggunakan kata مِنْ فَضْلِكَ



Bahwa dalam buku telah tercantum lima perkakas yang meliputi: اريكة، مِرآة، سِتَارَةٌ، سَجَادَةٌ، ثَلَاجَةٌ Siswa diminta membaca kalimat sebagaimana contoh, dilakukan dengan berkelompok (kelompok laki-laki dan kelompok perempuan) yang pertama dilakukan yaitu mengganti yang bercetak tebal dengan lima perkakas yang ada kemudian dibaca bersama kelompok. Kelompok perempuan (terdiri dari Yuna dan Annisa):

١. اريد ثَلَاجَةً مِنْ فَضْلِكَ - ٢. اريد سَجَادَةً مِنْ فَضْلِكَ - ٣. اريد سِتَارَةً مِنْ فَضْلِكَ

٤. اريد مِرآةً مِنْ فَضْلِكَ - ٥. اريد اريكةً مِنْ فَضْلِكَ.

Sedangkan kelompok laki-laki (terdiri dari Brilian, Hilmy dan Ilham) juga membaca seperti yang dibaca kelompok perempuan. Guru menyimak pelafalan siswa, Yuna adalah salah satu siswa yang masih keliru dalam pelafalan فَضْلِكَ. (Yuna membacanya

*Minfaslig*) pelafalan yang benar yaitu *minfaḍlik*, guru membenarkannya.

Kegiatan akhir yaitu penutup, pembelajaran ditutup dengan memberi motivasi siswa untuk selalu belajar dan tidak melupakan materi yang sudah dipelajari karena materi yang dipelajari saling ada keterkaitan. Kemudian membaca hamdallah dan salam.

Observasi dilakukan secara partisipan. Observasi dilakukan oleh Bu Fifin Permatasari S. Pd. I. Beliau yang mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi CTL. Dari pengamatan pada pertemuan I siswa yang aktif berjumlah 10 siswa dari 30 kehadiran siswa (33%). Keaktifan itu meliputi: Siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa merespon penjelasan guru dan siswa aktif dalam bekerjasama. Sedangkan dalam pertemuan II semua siswa aktif (memperhatikan penjelasan guru, merespon penjelasan guru dan siswa aktif dalam bekerjasama) yaitu yang berjumlah 5 siswa dari 5 kehadiran siswa (100%).

Pada dua kali pertemuan siklus pertama indikator CTL memenuhi secara keseluruhan. Pada pertemuan I siswa mampu mengkonstruksikan setiap konsep dengan memperhatikan gambar yang tertera pada buku saat guru bertanya tentang kosa kata. Selain itu, siswa mampu merespon masalah saat guru memberi pertanyaan

tentang penggunaan *تريد*. dan pada pertanyaan *هل تسكن في شقة؟* kata *شقة* menggunakan syakal *ق* (*kasrah tain*) bukan syakal yang lain. Guru menstimulus siswa untuk bertanya dengan berkeliling saat siswa mengerjakan soal. Guru juga terlihat mengelompokkan siswa untuk mengerjakan soal. Sedangkan pada aspek pemodelan pada siklus ini dilakukan oleh guru maupun siswa. Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan pengetahuan yang baru juga dilakukan penulis saat penulis menanyakan kegunaan mempelajari Bahasa Asing (Arab).

Tahap refleksi dilakukan dengan membandingkan pertemuan I dan Pertemuan II, hasil yang didapat yaitu jumlah keaktifan belajar siswa menurun dari 10 siswa menjadi 5 siswa hal ini dikarenakan jumlah kehadiran siswa pada pertemuan II hanya berjumlah 5 siswa. Tetapi proses pembelajaran Bahasa Asing (Arab) dengan menggunakan pendekatan CTL pada pertemuan II terlihat lebih kondusif dan maksimal daripada pertemuan I. Selain itu, pada pertemuan I dan II penyampaian materinya terlalu cepat. Selanjutnya, pengambilan video yang diambil dari arah depan (pada pertemuan II) lebih baik daripada pengambilan dari arah belakang (pada pertemuan I). Jadi untuk siklus II dan III pengambilan video tetap dari arah

## b. Siklus II

Siklus II dilakukan dalam empat tahap sebagaimana pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan penulis dan guru mata pelajaran adalah menyediakan dua lembar observasi, menyusun RPP berbasis CTL dengan judul (كم غرفة – لدينا جميلة) والسكن dan mempersiapkan handycam sebagai alat dokumentasi. Tahap kedua yaitu tahap tindakan. Tahap tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan.

### 1) Pertemuan I

Pertemuan I dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2012 selama 1x45 menit. Materi yang akan di pelajari bersama yaitu berjudul (كم غرفة – لدينا جميلة) والسكن. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, dilanjutkan membaca surat-surat pendek yang dipandu oleh guru. Kemudian guru mempresensi kehadiran siswa. Memberi sapaan kepada para siswa dengan ucapan صباح الخير؟ Siswa menjawab: "صباح النور". Kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang materi yang terdahulu (materi awal semester) yang ada kaitannya dengan materi yang kemarin dan sekarang agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah lalu. Materi yang terdahulu berisi percakapan antara Ahmad dan Hasan yang menanyakan tempat tinggal. Sebagaimana

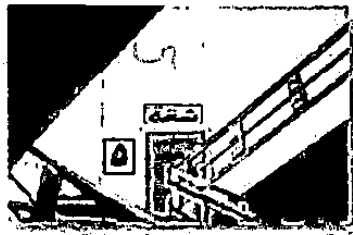
Percakapan dilakukan oleh guru dan para siswa, guru sebagai Ahmad dan para siswa sebagai Hasan. Kemudian guru menanyakan tentang apa percakapan yang sudah kita baca, para siswa menjawab: “percakapan tentang alamat rumah, bertanya tentang nomor, bertanya tentang tempat tinggal”. Guru menanggapi: “Iya, bagus”. Dari apersepsi mampu membuat siswa untuk fokus.

Pada kegiatan inti, guru menunjuk lima siswa (Yuna, Okta, Utika, Dyah Anugra dan Hilmy) untuk membaca materi yang kemarin dan siswa yang lain mendengarkan dan guru menyimak. Kemudian guru memberikan tugas التَّدرِيبُ ٥ dan التَّدرِيبُ ٦ untuk dikerjakan bersama teman sekelasnya, namun sebelum mengerjakan soal guru melakukan pemodelan membaca dalam satu contoh soal التَّدرِيبُ ٥ dan siswa menirukan. Guru juga membacakan contoh yang ada di التَّدرِيبُ ٦ kemudian guru menjelaskan sekilas tentang penggunaan جميلٌ dan جميلةٌ dalam pembuatan kalimat. Soal yang dikerjakan siswa sebagai berikut:

Gambar 4.1 Percakapan menggunakan pertanyaan كم serta

membedakan penggunaan جميل dan جميلة

**التدريب ٥** تبادل السؤال والجواب مع زميلك، كما في المثال.



خمسُ عُرفٍ - الدَّورُ الخامس

- المثال : ط ١ : كم عُرفَةٌ في الشُّقَّة ؟
- ط ٢ : في الشُّقَّةِ خَمْسُ عُرفٍ .
- ط ١ : في أيِّ دُورِ الشُّقَّةِ ؟
- ط ٢ : في الدَّورِ الخامسِ .



أربعُ عُرفٍ - الدَّورُ الأوَّل



خمسُ عُرفٍ - الدَّورُ الثَّاني



ثلاثُ عُرفٍ - الدَّورُ الثَّالث



أربعُ عُرفٍ - الدَّورُ الرَّابِع

**التدريب ٦** هاتِ جُملاً كما في المثالين .



بَيْت

المثال ٢ : لَدَيْنا بَيْتٌ جَمِيلٌ .



شُقَّة

المثال ١ : لَدَيْنا شُقَّةٌ جَمِيلَةٌ .



قُرْن



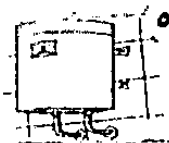
أرِيكَة



أثاث



عُرْفَة



سَخَّان



سَجَّادَة

Saat siswa mengerjakan, guru berkeliling kelas dengan tujuan

memfasilitasi siswa jika siswa mengalami kesulitan. Pada akhir



pembelajaran guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

## 2) Pertemuan II

Tahap tindakan pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 November 2012 dengan judul (مُلَخَّصَ التَّرَاكِيْبِ) السَّكْنِ. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan salam, kemudian membaca surat-surat pendek, menyapa siswa dan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan membahas bagian-bagian yang perlu ditekankan ditinjau dari hasil pekerjaan (tugas) siswa sebelumnya, yaitu pada bagian soal tentang *جميلة* لدينا شقة *جميلة* dalam pemakaian *جميلة* dan *جميل*. Guru bertanya: “kapan menggunakan *جميلة*?” para siswa menjawab: “saat *muanas*” guru bertanya: “kapan menggunakan *جميل*?” Para siswa menjawab: “saat *muzakar*”, guru bertanya: “Apa tandanya kalau barang berjenis *muanas*?”, Nur Utika: “Ada ة (ta’ *marbûtah*)?”. Kemudian penulis menjelaskan bahwa untuk mengetahui kalimat tersebut *muanas* atau *muzakar* dapat diketahui dari kata sebelumnya. Dan pada *muanas* ditandai oleh adanya ة (ta’ *marbûtah*).

Pada kegiatan inti yaitu “مُلَخَّصَ التَّرَاكِيْبِ” pada halaman 12. Para siswa diajak untuk mencermati kalimat yang ada pada tiap

Gambar 4.2 Mengulas Materi Pembelajaran

مُلَخَّصُ التَّرَاكِيِبِ									
١	أريدُ	ستارةٌ أريكةٌ ثلاجةٌ مرآةٌ قرناً سخاناً	٢ هلْ تَسْكُنُ في	بيْتِ ؟ شَقَّةِ ؟ حي الْمَطَارِ ؟ حي الْجَامِعَةِ ؟	٣ نَعَمْ لا	أَسْكُنُ في	بيْتِ شَقَّةِ حي الْمَطَارِ حي الْجَامِعَةِ		
٤	في	الثَّقَّةِ	ثلاثُ	أربعُ	عُرفِ	أريدُ	شَقَّةِ ستارةٌ أريكةٌ ثلاجةٌ سجادةٌ	من فضلكَ .	
٦	الثَّقَّةِ	في	الدَّوْرِ	الأوّلِ الثَّانيِ الثَّالثِ الرَّابِعِ الخامِسِ	كَمْ	عُرْفَةِ ستارةٌ حماماً سجادةٌ ثلاجةٌ	في	الثَّقَّةِ ؟	
٨	لدينا	بَيْتٌ قُرْنٌ سَخَانٌ	جميلٌ .	٩	لدينا	شَقَّةِ سجادةٌ عُرْفَةِ	جميلةٌ .	١٠	في أيِّ
							دوْرِ عُرْفَةِ بَيْتِ	الثَّقَّةِ ؟ الثَّلَاجَةِ ؟ العُرْفَةِ ؟	

Sesudah itu, guru dan siswa membaca kalimat nomor 1

اريد سخائاً guru bertanya kepada siswa mengenai arti perkalimat dalam kolom nomor 1, sebagian siswa mengetahui arti masing-masing kalimat dan sebagian kesulitan mengetahui arti masing-masing kalimat. Kemudian guru meminta siswa yang kesulitan untuk membuka materi pada halaman sebelumnya. Dimana pada halaman sebelumnya siswa dapat melihat gambar yang dapat membantu mereka menemukan makna kalimat nomor 1. Setelah keseluruhan siswa mampu mengungkapkan makna dari kalimat-kalimat nomor 1. Kemudian dilanjutkan nomor 2, penulis membaca pertanyaan pada nomor 2 dan para siswa menjawab pertanyaan dengan نعم maupun لا seperti yang ada pada nomor 3. Guru: “هل تسكن في شقة؟”, Siswa: “لا، اسكن في بيت”, Guru: “هل تسكن في بيت?”, Siswa: “نعم، اسكن في بيت”. Untuk kalimat nomor 4 dilakukan sebagaimana nomor 1, yaitu guru membaca kalimat في الشقة ثلاثُ bergantian dengan para siswa. Dari ketiga kalimat yang sudah dibaca secara bergantian kemudian siswa mengartikan dan guru mencermatinnya.

Beberapa siswa sudah menjawab arti dari perkata meskipun pelan, namun ada 1 siswa yang bernama Ilham mengartikan الشقة salah karena ilham menjawab bahwa الشقة memiliki arti lantai. Kemudian guru memberikan pengarahan/ penjelasan bahwa lantai adalah دور sedangkan الشقة adalah apartemen. Kata yang berikutnya adalah ... dalam mengartikan ... siswa rata-rata sudah bisa

Dan kata yang terakhir adalah **غرف** yang memiliki arti ruang. Guru mengartikan dalam satu kalimat “di apartemen ada lima ruang” siswa menyimak dan menirukan secara bersama-sama. Dalam dua kalimat berikutnya yaitu **في الشقة ثلاث غرف** dan **في الشقة أربع غرف** siswa sudah bisa mengartikan dengan baik.

Berikutnya, kalimat nomor 5 **اريد شقة من فضلك، اريد ستارة من فضلك، اريد سجادة من فضلك، اريد تلاجية من فضلك، اريد اريكة من فضلك، اريد اريكة من فضلك** pada bagian ini guru menunjuk satu siswa untuk membaca lima kalimat yang terdapat pada nomor 5, jika siswa yang ditunjuk oleh guru masih merasa bingung maka guru meminta temannya untuk membantunya. Siswa yang ditunjuk membaca perkalimat diikuti teman sekelas sampai pada kalimat terakhir, sedangkan guru mencermati pelafalan siswa dalam membaca. Dalam kalimat yang sudah dibaca, siswa tidak lagi menemukan kesulitan mengartikan maka dilanjutkan pada kolom nomor 6. Pada kolom nomor 6 terdapat 5 kalimat, penulis menunjuk 5 siswa secara acak untuk membaca. Siswa yang lain menyimak dan membantu jika temannya mengalami kesulitan membaca. Begitu juga dalam kegiatan menemukan arti, penulis menunjuk lima siswa secara acak untuk menemukan arti dalam satu kalimat dan siswa yang lain menyimak dan membantu temannya jika mengalami kesulitan

Kolom nomor 7 berisi tentang pertanyaan **كَمْ**, guru membaca kalimat pertama **كَمْ عُرْفَةٌ فِي الشَّقَةِ؟** kemudian menanyakan pada siswa pertanyaan tentang apa jika menggunakan kata **كَمْ** pada awal kalimat. Siswa sebagian besar sudah mengetahui bahwa ini adalah pertanyaan yang menanyakan jumlah, dan **كَمْ** artinya “berapa”. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pertama **“كَمْ عُرْفَةٌ فِي الشَّقَةِ؟”** kemudian siswa menjawab: **“فِي الشَّقَةِ خَمْسٌ عُرْفٌ”**. Guru membuat pertanyaan bersama siswa tentang jumlah kursi dan jumlah pintu didalam kelas, dengan menuliskan kalimat dipapan tulis. Siswa dan guru membuat kalimat dimulai dengan menerjemahkan Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab hingga kalimat menjadi sempurna.

Sesudah itu dilanjutkan ke kolom 8 dan 9 yaitu tentang **لَدِينَا**, Siswa membaca bersama-sama dan mengartikan. Guru mendekati satu siswa yang terlambat (baru masuk kelas) yang bernama Bintang untuk maju membaca kalimat yang tercantum pada kolom nomor 9 dan ditirukan teman-temannya. Guru meminta siswa untuk mengartikan perkata dan membuat kalimat yang berbeda dan memperagakan. Bintang kesulitan membuat kalimat, maka teman-temannya membantu hingga ditemukan kalimat **لَدِينَا قَلَمٌ جَمِيلٌ** kemudian mengucapkan **لَدِينَا قَلَمٌ جَمِيلٌ** sambil memperagakan dengan mengeluarkan pena dalam sakunya dan menunjukkannya pada teman-temannya. Siswa antusias dalam mengamati dan

memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh bintang. Dan untuk kalimat *في اي دور الشقة؟* pada kolom yang terakhir siswa mengalami kesulitan menemukan makna, maka guru meminta siswa untuk membuka buku pada lembar sebelumnya. Kemudian dibaca bersama-sama beserta arti yang sudah diketahuinya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk tidak melupakan materi Bahasa Asing Arab yang sebelumnya karena materi yang lalu berkaitan dengan materi yang sekarang dipelajari. Dan tidak melupakan pengalaman yang sudah didapat saat di sekolah sebelumnya (TPA, TK, SD maupun SMP) khususnya yang berkaitan dengan kosa kata Bahasa Arab karena itu sangat berguna untuk kehidupan kita dimasa sekarang maupun dimasa depan. Guru menutup kegiatan pembelajara dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi pada siklus II dilakukan oleh Bu Fifin Permatasari S. Pd. I. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dalam siklus II masih dijumpai siswa yang ragu dalam menjawab hal ini terlihat saat siswa berusaha menjawab pertanyaan atau mengartikan kata dengan suara yang pelan. Dalam satu kelas yang terlihat sering menanggapi pertanyaan penulis hanya siswa yang sama. Sedangkan siswa yang lain terkadang kalah cepat dalam menjawabnya. Jika terlihat ada siswa yang bercerita dengan temannya maupun siswa yang terlambat masuk kelas guru akan

mendekati dan meminta siswa itu untuk melakukan sesuatu yang terkait materi misalnya; membaca, mengartikan bahkan mendemonstrasikan. Meskipun dalam siklus ini masih ada siswa yang sibuk berbicara dengan temannya tapi siswa jika diberi pertanyaan tetap berusaha menjawab dengan benar. Pada pertemuan I siswa yang aktif mencapai 11 siswa dari 27 kehadiran siswa dikelas (41%) sedangkan pada pertemuan II siswa yang aktif mencapai 19 siswa dari 28 kehadiran siswa dikelas (68%). Jadi pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat sebanyak 8 siswa (27%).

Sedangkan penerapan pendekatan CTL yang guru terapkan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sudah baik dan semua aspek sudah dilakukan. Guru sudah mampu mendorong siswa untuk mengkaitkan dengan kehidupan nyata siswa, dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah terlihat yaitu ketika penulis dan siswa membuat pertanyaan tentang jumlah meja dan pintu didalam kelas. Selain itu juga terlihat saat satu siswa maju untuk membuat kalimat dan mendemonstrasikan didepan kelas dengan mengucapkan *لدينا قلم جميل*. Kegiatan menemukan makna juga sudah dilakukan oleh siswa yaitu saat penulis bertanya tentang perbedaan penggunaan *جميل* dan *جميلة*. Dalam kegiatan bertanya juga sudah dilakukan antara siswa terhadap siswa dan siswa terhadap guru, siswa

Pembelajaran berkelompok juga telah dilakukan yaitu mengerjakan soal dengan bekerjasama bersama teman semejanya. Dalam siklus ini pemodelan membaca dengan benar telah dilakukan penulis maupun siswa. Kemudian diawal pembelajaran dalam apersepsi dan diakhir pembelajaran penulis juga telah memotivasi dan membantu siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru sehingga pengetahuan yang lama harus tetap disimpan dalam memori dan jangan dilupakan karena berguna bagi saat ini maupun dikemudian hari. Aspek yang terakhir yaitu penilaian autentik, penilaian autentik ini diambil dari keaktifan siswa selama pembelajaran dan pengambilan nilai hasil kerja siswa (tugas).

Tahap refleksi digunakan sebagai waktu untuk berdiskusi antara penulis, guru dan siswa. Pada tindakan di siklus II penulis sering kali menunjuk siswa yang belum terlihat berinteraksi saat proses pembelajaran untuk diberi kesempatan membaca percakapan, mengerjakan soal dan mengartikan, maka untuk siklus III hal ini perlu dipertahankan jika memungkinkan perlu ditingkatkan karena bahasa Asing Arab ini yang terpenting adalah siswa mau mengucapkan bahasa Arab minimal melalui kosa kata yang ada. Dan tetap melakukan pendekatan kepada para siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yaitu dengan mendekatinya dan memintanya untuk membaca,



siklus II guru hanya beberapa kali bahkan jarang dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk siswa, maka untuk tindakan pada siklus III lebih diperbanyak dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk siswa.

### c. Siklus III

Siklus III dilakukan dalam sekali pertemuan. Dalam siklus III terdapat empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan meliputi; 1) Membuat dua lembar observasi. Lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi penerapan pendekatan CTL; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan judul (حوار بين المستأجر و المؤجر) السكن yang berbasis CTL; 3) Memberi kesempatan membaca, mengerjakan soal, mengartikan dan menjawab pertanyaan kepada siswa yang jarang berinteraksi saat proses pembelajaran; 4) Dalam kegiatan pembelajaran diusahakan selalu memberi penguatan kepada siswa; 5) Mempersiapkan handycam sebagai alat dokumentasi; 6) Mengadakan kesepakatan siapa yang mengajar pada siklus III.

Tahap tindakan pada siklus III dilakukan pada tanggal 10 November 2012 selama 1 x 45 menit. Dalam tahap tindakan ada tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap ini yang akan memberikan materi kepada siswa yaitu guru mata

1. Kegiatan awal yang membuka pembelajaran dengan ucapan

salam, dilanjutkan dengan membaca ayat Al-Qur'an yang tercantum dibuku العربية بين يديك halaman 13. Guru mempresensi kehadiran siswa, Kemudian guru menyapa siswa dengan sapaan؟كيف حالكم. Dan siswa menjawabnya dengan نحن بخير و الحمد لله Guru mengajak siswa untuk membuka buku pada halaman 18. Dalam halaman 18 tercantum percakapan antara pembeli (المستاجر) dan penjual(المؤجر). Seperti dibawah ini:

Gambar 5. Percakapan



Kegiatan inti, guru memberi contoh membaca percakapan dengan pelafalan yang benar sesuai pada materi halaman 18: اريد شقة من فضلك؛ لدينا شقة جميلة؛ اريد مشاهدة الشقة؛ هذه هي الشقة؛ هذه شقة جميلة Siswa memperhatikan, mencermati dan mengikutinya. Guru menunjuk lima siswa secara acak untuk membaca perkalimat dan mengartikannya

perkata dalam setiap kalimat yang dibaca. Siswa pertama yang ditunjuk untuk membaca serta mengartikan yaitu Iqbal. Iqbal membaca **اريد شقة من فضلك** dengan lancar dan dalam mengartikan perkata Iqbal dibantu oleh siswa yang lain dengan mengatakan “اريد artinya saya ingin” dan “من فضلك artinya tolong”, karena yang diketahuinya hanya **شقة** yang memiliki arti apartemen, kemudian guru memberi penguatan kepada Iqbal dengan mengatakan “Iya, Bagus”.

Untuk kalimat yang kedua yang ditunjuk oleh guru yaitu Kiki (siswa), Kiki membaca **لدينا شقة جميلة** dengan baik, kemudian dalam mengartikan **لدينا** Kiki terdiam kemudian guru menanyakan kepada teman-teman yang lain, tidak ada siswa yang menjawab dan guru memberi tahu arti dari **لدينا** “kita memiliki” kemudian kata berikutnya yang harus diartikan oleh Kiki yaitu **شقة** dan **جميلة** Kiki pun langsung menjawabnya dengan baik, **شقة** memiliki arti apartemen sedangkan **جميلة** memiliki arti bagus, kemudian guru bersama para siswa menyusun arti menjadi satu kalimat. Untuk kalimat yang ketiga yang mendapat bagian membaca yaitu Shinta (siswa), Shinta membaca **اريد مشاهدة الشقة** dengan baik, kemudian mengartikannya perkata **اريد** mengandung arti “saya ingin”, guru bertanya “مشاهدة apa artinya?” siswa belum menjawab, maka guru menstimulus siswa dengan mengekspresikan kata “melihat” lalu Nur Utika dan teman-temannya menjawab bahwa **مشاهدة** artinya melihat. Guru memberi penguatan

melanjutkan mengartikan الشقة adalah apartemen itu. Guru bersama para siswa menyusun arti menjadi satu kalimat berdasarkan arti perkata yang di ungkapkan Shinta bersama temannya yaitu “saya ingin melihat apartemen itu”.

Kalimat pada baris keempat dibaca oleh Indira (siswa) dengan baik kemudian dilanjutkan dengan mengartikan perkata هذه artinya “ini”, هي artinya “dia”, dan الشقة artinya “apartemen itu”, guru memberi penguatan dengan mengatakan “iya bagus, jadi apa arti dari هذه هي الشقة?” Indira bersama siswa yang lain menjawab “ini dia apartemen itu” guru menjelaskan maksud dari kata “ini dia apartemen itu”. Selanjutnya guru menunjuk Yani (siswa) untuk membaca dan mengartikan kalimat terakhir هذه شقة جميلة Yani membaca dan mengartikan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung siswa yang belum memiliki kesempatan membaca tetap melakukan kegiatan menyimak dan mencatat beberapa kosa kata yang siswa belum mengerti artinya.

Menuju pada latihan soal yang terdapat dibawahnya yang terdapat gambar kulkas, sofa, sajadah, tirai dan cermin. Pada latihan soal ini siswa diminta untuk mengerjakan dengan mengganti kata yang bercetak tebal dengan kata yang tersedia dimasing-masing nomor. Pada bagian ini akan dilakukan sebagaimana pada kegiatan sebelumnya yaitu dengan guru menunjuk siswa untuk membaca (membuat kalimat) sesuai nomor yang disebutkan guru siswa

menyimak dan bersiap siaga jika dia mendapat giliran mengerjakan soal dan mengungkapkannya secara lisan serta mengartikannya perkata maupun perkalimat.

Untuk nomor 1 terdapat lima kalimat yang harus dikerjakan agar menjadi sebuah percakapan antara pembeli kulkas dengan penjual, guru menunjuk Defita (siswa) untuk mengerjakan kalimat pertama. Defita mengemukakan kalimat pertama dan arti dengan baik dan benar meskipun dengan suara pelan, yaitu dengan mengatakan “اريد ثلاجة من فضلك” artinya saya ingin kulkas tolong”. Dan siswa yang lain tetap memperhatikan bahkan ikut mengartikan apa yang sudah dikemukakan Defita. Untuk kalimat kedua, siswa yang bernama Dwi ditunjuk oleh guru untuk mengemukakan jawaban nomor 1 untuk kalimat kedua, Dwi mengatakan “لدينا ثلاجة جميلة” artinya kami memiliki sofa yang bagus” dengan suara pelan. Dan guru melakukan penekanan mengenai kalimat yang sudah dikemukakan oleh Dwi. Dengan memberi pertanyaan kepada para siswa tentang arti ثلاجة dan arti dari keseluruhan kalimat kedua. Dan siswa menjawab dengan baik.

Selanjutnya kalimat ketiga, Okta (siswa) yang mendapat giliran mengemukakan kalimat ketiga beserta artinya. Dan Okta mengemukakan dengan jelas kalimat ketiga dengan mengatakan “اريد مشاهدة الثلاجة” artinya saya ingin melihat kulkas itu”. Guru mengulang jawaban Okta dan juga memberi penguatan. Pada kalimat keempat

Hilmy, Hilmy terlihat kebingungan dan temannya yaitu Bintang mengarahkannya sehingga Hilmy mengemukakan kalimat keempat dengan kurang memuaskan karena kata الشقة belum diganti dengan ثلاجة namun demikian siswa yang lain membantunya hingga kalimatnya menjadi sempurna. Hilmy dibantu oleh guru dalam mengartikan kalimat keempat. Kemudian guru mengulang kalimat keempat beserta artinya. Kalimat terakhir dalam nomor 1 dikemukakan oleh Brilian. Brilian mengemukakan kalimat kelima “هذه ثلاجة جميلة” yang mengandung arti ini kulkas yang bagus” dan guru memberi penguatan kemudian mengulangi kalimat kelima beserta artinya sehingga semua siswa mendengarkan”.

Para siswa telah menyelesaikan percakapan antara pembeli kulkas dan penjual kulkas dengan baik. Lalu dilanjutkan pada nomor 2. Kegiatan percakapan nomor 2 dilakukan seperti halnya pada nomor 1 lima siswa ditunjuk oleh guru secara bergantian untuk mengemukakan kalimat demi kalimat serta mengungkapkan arti yang terkandung didalam kalimat. Kelima siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian yaitu Feby, Zusnan, Dyah Nurca, Bintang dan Novana. Dalam pelafalan membaca dan mengartikan sudah baik. Guru juga melakukan pendekatan dengan menegurnya dan memberinya pertanyaan kepada siswa yang terlihat kurang memperhatikan. Kegiatan berikutnya dilanjutkan pada التدريب ٦. Dalam التدريب ٦

Gambar 5.1 Latihan soal

التدريب ٦	أجب عن الأسئلة التالية.
-----------	-------------------------

- ١ - أين تَسْكُنُ ؟
- ٢ - هل تَسْكُنُ في شَقَّةٍ ؟
- ٣ - هل تَسْكُنُ في بَيْتٍ ؟
- ٤ - ما رَقْمُ بَيْتِكَ ؟
- ٥ - ما رَقْمُ شَقَّتِكَ ؟
- ٦ - كمَّ عُرْفَةً في بَيْتِكَ ؟
- ٧ - كمَّ عُرْفَةً في شَقَّتِكَ ؟
- ٨ - في أيِّ دَوْرٍ الشَّقَّةُ ؟ ١ - ٢ - ٣ - ٤ - ٥ - ٦ - ٧ - ٨ - ٩ - ١٠

Guru membimbing siswa untuk mengartikan pertanyaan pada tiap nomor sehingga memudahkan siswa untuk mengerjakannya; hal ini dilakukan seperti kegiatan sebelumnya yaitu dengan menunjuk beberapa siswa untuk membaca dan mengartikan pertanyaan yang tersedia. Siswa-siswa yang ditunjuk meliputi Lailati, Anang, Yuna, Maysonya dan Alfian. Pada nomor 1 siswa sudah mampu mengartikan pertanyaan أين تَسْكُنُ dengan benar dengan bimbingan guru dan beberapa siswa mencatat kosa kata yang baru diketahuinya. Pada

اسكن في شقة؟ dan menjawabnya dengan نعم، اسكن في شقة. maka guru menekankan bahwa jika pertanyaan menggunakan هل jawabannya نعم atau لا begitu juga dengan pertanyaan هل تسكن في بيت؟ dan pada nomor 4 sampai 8 siswa diminta untuk melingkarnya sesuai pada kehidupan nyata siswa. Kemudian siswa bernama Bintang mengatakan “Berapa nomor Hp mu?” kemudian mengajukan pertanyaan “Apa Bahasa Arabnya Hp Bu?” guru menjawabnya “ما رقم جورك” yang artinya “berapa nomor Hp mu” sebagaimana pertanyaan yang diajukan Bintang. Kegiatan pembelajaran selanjutnya guru dan siswa mengulas ulang kosa kata yang sudah dipelajari bersama dengan .mencermati dua belas gambar, membaca secara serentak dan mengartikan. Gambar dan kosa kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 5.2 Mencermati kosa-kata





Sesudah itu, pada latihan berikutnya siswa diajak untuk menarik garis sesuai kata yang sama, hal ini dilakukan guna melihat ketelitian siswa dalam mencermati istilah-istilah arab. Seperti yang tercantum dibawah ini:

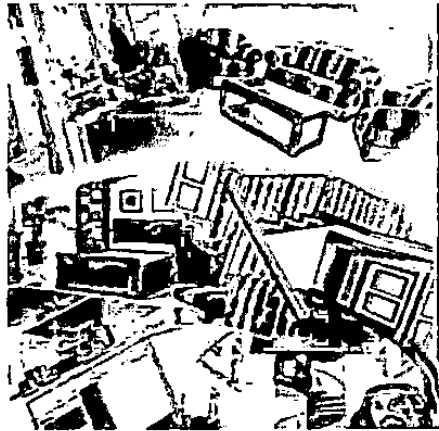
Gambar 5.3 Memadupadankan kata yang sesuai

التدريب ٢ | صل بين الكلمتين المتماثلتين .

<p>[ ٢ ]</p> <p>ج - رقم ب - تسكن و - جميلة ز - نعم د - ثلاثة هـ - لا ح - حي أ - اثاث</p>	<p>[ ١ ]</p> <p>١- نعم ٢- حي ٣- جميلة ٤- رقم ٦- اثاث ٧- ثلاثة ٨- لا</p>
--	---

Setelah selesai siswa mengerjakan latihan diatas, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada mengidentifikasi soal cerita dengan bimbingan guru. Namun sebelumnya guru mengajak siswa mengulangi lagi pengucapan kalimat-kalimat yang muncul pada soal cerita serta mengartikan kalimat-kalimat tersebut, seperti اسكن في بيت، اسكن في شقة، في الشقة ثلاث غرف، الشقة في الدور الأول، اريد مشاهدة الاثاث، اريد مشاهدة المطبخ. Setelah siswa sudah bisa dan lancar mengartikan, guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi soal cerita. Soal cerita

Gambar 5.4 Mengidentifikasi soal cerita



أحمدُ يسكنُ في شقَّةٍ جميلةٍ. الشُّقَّةُ  
 في حيِّ المطارِ. الشُّقَّةُ في الدورِ الثالثِ. في  
 الشُّقَّةِ خمسُ عُرفٍ. في عُرفِ النَّومِ سريرٌ. في  
 عُرفِ الجُلوسِ أريكةٌ. في المطبخِ فرنٌ. في الحَمَّامِ  
 مرآةٌ.

Dengan siswa membaca perkalimat dan mengartikan secara bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan maksud dari soal cerita tersebut.

Kegiatan akhir, guru memberi kesimpulan dan memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar. Kemudian guru bertanya kepada siswa “فهمتم؟” siswa menjawab “فهنا”. Dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

Tahap observasi, yang menjadi observer pada siklus III adalah penulis. Dan pengambilan dokumentasi video dilakukan oleh teman dari penulis. Pada siklus III terlihat bahwa siswa sudah baik dalam pelafalan dan mengartikan kalimat. Hanya terdapat beberapa kosa kata saja yang belum diketahui siswa pada awalnya seperti لدينا dan مشاهدة, namun pada akhirnya siswa mengetahui arti perkata maupun perkalimat dengan baik. Lebih banyak siswa yang memperhatikan, menulis kosakata, menanggapi penjelasan guru, dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keaktifan belajar siswa

dikelas yang mencapai 26 siswa yang aktif dari 28 kehadiran siswa (93%). Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat 25% yaitu dari 19 siswa pada pertemuan II siklus II menjadi 26 siswa pada siklus III. Jadi keaktifan belajar siswa dapat dikatakan meningkat.

Sedangkan dalam penerapan pendekatan CTL pada materi Bahasa Asing (Arab) yang guru terapkan sudah baik, semua aspek sudah diterapkan meliputi mengajak siswa untuk mampu mengkonstruksikan gambar yang disesuaikan dengan soal sebagaimana yang dilakukan guru dan siswa pada kegiatan pertama serta siswa mampu membuat kalimat pertanyaan yang disesuaikan pada kehidupan nyata yang terkait materi seperti yang dilakukan oleh Bintang; aspek menemukan makna juga sudah diterapkan guru yaitu ketika mencermati percakapan yang dilakukan oleh pembeli dan penjual serta saat mengidentifikasi soal cerita; kegiatan bertanya sudah terjadi pada pembelajaran, guru kepada siswa, siswa kepada guru maupun siswa kepada siswa yang lain; guru telah menjadikan satu kelas menjadi komunitas belajar yang mana para siswa saling membantu jika siswa yang lain merasa kesulitan; Pemodelan juga sudah dilakukan guru seperti saat siswa kesulitan mengartikan مشاهدة guru mengekspresikan kata tersebut agar siswa menemukan artinya serta pemberian contoh pelafalan kalimat dengan baik dan jelas; guru membantu siswa menghubungkan antara materi sebelumnya dengan

yang sedang dipelajari dengan mengulang-ulang kosa kata; penilaian autentik dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian pekerjaan siswa yang sudah dituangkan dalam buku siswa.

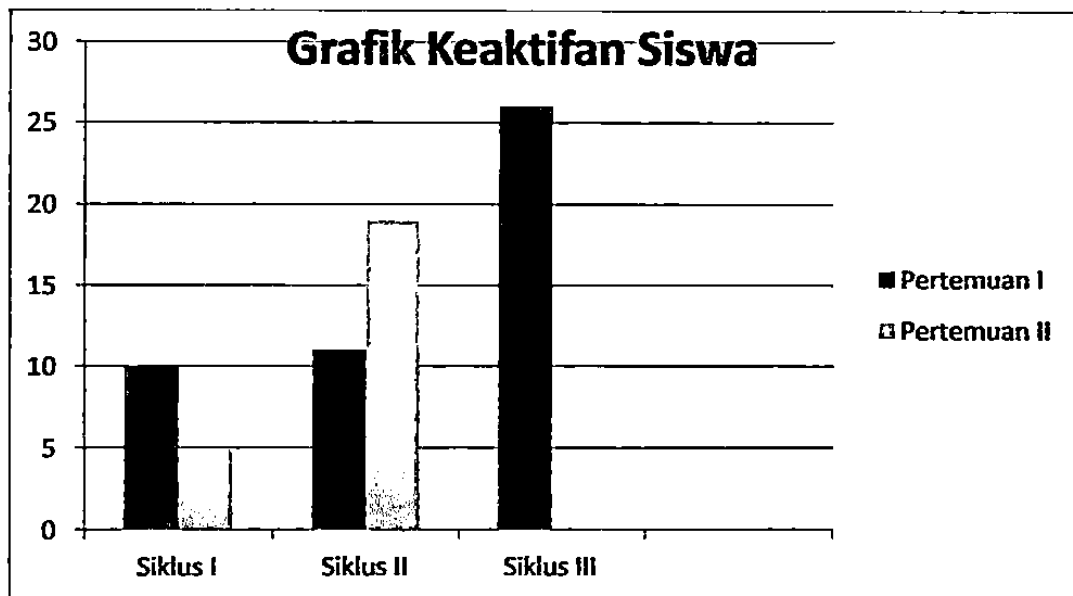
Tahap refleksi, pada tahap ini penulis menemukan alasan mengapa masih ada siswa yang belum mengetahui arti kata **لدين** ternyata hal ini dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya sudah diberikan namun kurang adanya penekanan/ pengulangan ucapan. Maksud guru menunjuk tiap siswa untuk membaca dan mengartikan serta mengemukakan jawaban dilakukan dengan tujuan agar keseluruhan siswa mengalami pelafalan Bahasa Arab dengan baik apalagi mata pelajaran ini adalah Bahasa Asing yang mana sangat dipentingkan pelafalannya maupun percakapannya. Hal tersebut sangat ditanggapi baik oleh sebagian besar siswa yaitu dengan mencatat sesuatu yang baru diketahuinya, menyimak, menanggapi penjelasan, menjawab pertanyaan hingga memperhatikan siswa yang sedang ditunjuk guru untuk membaca. Namun sistem yang guru terapkan terkadang digunakan oleh beberapa siswa untuk bercakap-cakap dengan siswa yang lain saat siswa itu belum mendapat giliran membaca, mengartikan maupun mengemukakan jawaban. Meskipun demikian, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru masih berusaha berfikir untuk menanggapi penjelasan guru dengan baik. Data keaktifan belajar siswa selama pendekatan CTL diterapkan dalam mata

Tabel 6. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran

DATA KEAKTIFAN SISWA KELAS XI IPA 2 TP. 2012/ 2013						
No.	NAMA PESERTA DIDIK	Siklus I		Siklus II		Siklus III
		1	2	1	2	1
		22/9/2012	13/10/2012	20/10/2012	3/11/2012	10/11/2012
1	Alfian				√	√
2	Anang	√		√	√	√
3	Anisah		√	√	√	
4	Brilian	√	√	√	√	√
5	Defita					√
6	Dwi			√		√
7	Dyah Anugra				√	√
8	Dyah Nurca				√	√
9	Feby					√
10	Hanindya				√	
11	Hilmy	√	√	√	√	√
12	Ilham	√	√		√	
13	Indira					√
14	Iqbal				√	√
15	Kiki				√	√
16	Lailati					√
17	M. Bintang	√			√	√
18	Maysonya					√
19	Melani					√
20	Novana	√		√	√	√
21	Nurohmi					√
22	Okta	√		√	√	√
23	Ryan				√	
24	Tri Rahmat	√		√	√	√
25	Widhea			√		√
26	Yani					√
27	Yuna	√	√	√		√
28	Zusnan					√
29	Nur Utika	√		√	√	√
30	Yudhistira				√	
31	Shinta				√	√

Dari data keaktifan belajar siswa diatas, maka didapat grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Keaktifan Belajar Siswa



Dari grafik diatas terlihat jelas peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu dalam hal memperhatikan penjelasan guru, menanggapi penjelasan guru dan keaktifan dalam bekerjasama. Pada siklus I pertemuan I terdapat 10 siswa yang aktif dari 30 kehadiran siswa dan masih banyak terdapat siswa yang terlambat, bermain Hp, bercerita dengan temannya. Sedangkan pada siklus I pertemuan II hanya terdapat 5 siswa yang aktif dari 5 kehadiran siswa, 1 siswa yang terlambat dan tidak ada yang bermain Hp. Pada pertemuan ini semua siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa Asing (Arab). Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu dari 11 siswa yang aktif (27 kehadiran siswa) ke 19 siswa (28 kehadiran siswa) dan demikian pula pada siklus III para siswa lebih

kondusif dan mampu menanggapi penjelasan guru dengan baik yaitu mencapai 26 siswa yang aktif dari 28 kehadiran siswa dikelas. Maka didapat jumlah peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I hingga siklus III dalam prosentase yaitu 60%, yang mana pada siklus I pertemuan I keaktifan belajar siswa mencapai 33% dan pada siklus III mencapai 93%.

## **B. Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang di lakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 dalam mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) dengan menerapkan pendekatan CTL telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dalam tiap siklus ada dua kali pertemuan dan pada siklus yang terakhir hanya dilakukan dalam sekali pertemuan, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan sudah tercapai maka penulis dan guru mengakhiri tindakan pada siklus III pertemuan I.

Setelah terselesaikannya penelitian tindakan kelas ini maka didapat beberapa temuan saat penerapan pendekatan CTL diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: *pertama*, dalam penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) yang telah dilakukan penulis ditemui siswa memperagakan kalimat yang disesuaikan pada situasi nyata siswa yaitu saat siswa yang bernama Bintang maju di depan kelas dan mengatakan لدينا قلم جميل sambil mendemonstrasikannya, hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menghubungkan antara materi

pelajaran dengan dunia nyata siswa sebagaimana yang dikemukakan Johnson (2010: 148) bahwa:

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual didasarkan pada pengetahuan bahwa mengaitkan merupakan kegiatan alami manusia. Tepatnya, hal itu disebabkan oleh CTL sesuai dengan fungsi otak dan prinsip-prinsip alam.

Dan pada pertemuan berikutnya siswa tersebut mampu mengkonstruksikan secara langsung yaitu pada penggunaan pertanyaan ما رقم saat materi sampai pada pertanyaan yang menanyakan “berapa nomor apartemenmu?” Dia mengubahnya menjadi “berapa nomor hp mu?”, kemudian siswa lain saat ditanya “apa yang kamu butuhkan untuk ruang tidur?” Dia menjawab “*Pillow*”. Serta saat siswa dan guru membuat kalimat sesuai kondisi kelas yang sesungguhnya. Berbagai hal tersebut adalah aktivitas mengaitkan (*constructivism*). Mengaitkan merupakan aktivitas manusia yang alami sebagaimana yang dinyatakan oleh biologi dan fisika modern, dan para ahli filsuf menjelaskan bahwa mengaitkan merupakan ciri otak, hubungan otak manusia dengan lingkungan sebenarnya membentuk struktur fisik otak manusia tersebut. Otak menyusun pola fisik diantara saraf-sarafnya sebagai reaksi pada lingkungan. Profesor Walter J. Freeman dari University California, Berkeley menjelaskan:

Rangsangan membangkitkan reseptor-reseptor sensoris, reseptor-reseptor tersebut mengirimkan pesan ke otak. Input tersebut memicu reaksi, dan dengan reaksi itulah, otak membangun pola aktivitas saraf.... Pola tersebut ... adalah makna yang tertangkap dari rangsangan yang diterima oleh seseorang (Johnson 2010:97)



Membangun berbagai macam keterkaitan yang berbeda merupakan salah satu dari komponen CTL, hal ini dapat meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berfikir kreatif juga menjadi salah satu aspek siswa untuk mencapai standar yang tinggi, karena berfikir kreatif melibatkan rasa ingintau dan bertanya, dan para guru CTL selalu mendorong siswa untuk berfikir mengapa sesuatu bisa seperti itu (*inquiry*). Sehingga siswa terdorong ingintau dan menggalinya.

*Kedua*, seringnya guru memberikan penguatan (*reinforcement*) atau ganjaran (*reward*) memberikan dampak positif bagi siswa salah satunya meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, karena terulangnya tingkah laku tersebut. Berbagai teori telah dikemukakan oleh ahli psikologi belajar. Salah satunya teori behavioristik yang dikembangkan oleh Thorndike. Mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh *reward* atau *reinforcement* dari lingkungan. Dengan merujuk pada teori tersebut, keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh penguatan yang diterima dari lingkungannya (Wasty Sumanto, 1987: 123). Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberi informasi atau *feedback* bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun

pertemuan sebelumnya aktif maka pada pertemuan berikutnya juga masuk pada kategori aktif.

*Ketiga*, terlihat terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang mana dalam proses pembelajarannya dengan menerapkan pendekatan CTL. Dalam proses pembelajaran guru selalu menerapkan komponen-komponen yang terdapat dalam CTL yang disesuaikan dengan standar kompetensi pada silabus yang meliputi membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Siswa selalu didorong untuk menirukan ejaan yang benar, mengamati ungkapan kemudian menemukan makna, membaca berulang-ulang, dan mencoba (mendemonstrasikan), hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Harold Spears, menyatakan bahwa:

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (Suryabrata, 1998: 231).

Sehingga aktivitas belajar siswa mampu meningkat pada setiap siklusnya.

*Keempat*, dalam penerapan pendekatan CTL yang sudah dilakukan dalam tiga siklus ini terlihat bahwa guru tidak menyampaikan deskripsi tujuan pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran hal ini dilakukan sesuai apa yang dikemukakan Nurhadi (2003) bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara silabus atau RPP yang menggunakan pendekatan kontekstual. Hanya saja program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai, sedangkan pada program pembelajaran kontekstual lebih menekankan kepada skenario

pembelajarannya. Jadi pada penerapan pendekatan CTL ini guru tidak memaparkan deskripsi tujuan pembelajaran di awal namun tetap mengemukakan kegunaan materi ini dalam kehidupan sehari-harinya di tengah-tengah pembelajaran.

*Keempat*, ada beberapa siswa yang masih bercerita dengan temannya, dan melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan materi, setelah penulis bertanya kepada salah satu siswa, Dia menjawab bahwa dulu ketika di tingkat SMP dia sudah pernah mendapat pelajaran Bahasa Arab dan kebetulan guru yang mengajarnya memiliki pendengaran yang kurang baik (tuli) dan dia tidak memperhatikan pelajaran itu hingga akhir pembelajaran. Dari situ terlihat bahwa perilaku individu sekarang merupakan hasil dari perilaku individu dimasa lalu. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kohnstamm (Kartono, 2007: 30), bahwa perkembangan pribadi yang tidak pernah akan selesai itu selalu mengarah pada kebaikan, atau justru mengarah pada hal-hal yang buruk. Watak dan pribadi seorang dewasa itu dapat selalu berpautan dengan semua pengalaman pada masa lampau. Oleh pengalaman tadi terjadilah pembentukan kepribadiannya, yang selalu berkembang ke arah kebaikan ataupun ke arah keburukan (hal-hal negatif).

*Kelima*, Daya tangkap setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Asing (Arab) berbeda-beda, ada siswa yang lama dalam menanggapi penjelasan guru ada pula siswa yang cepat dalam menanggapi

sebagaimana teori yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld tentang prinsip-prinsip perkembangan individu yang salah satunya mengungkap tentang perbedaan individu (*Individual differences*), M. J. Langeveld mengemukakan bahwa proses perkembangan setiap individu memiliki sifat dan karakteristiknya sendiri, berbeda satu dengan yang lain. Baik menyangkut kecepatan atau kelambatannya, ada individu yang lebih cepat pada tahapan tertentu, akan tetapi lebih lambat pada tahapan atau aspek yang lain. Konsekuensinya adalah tidak ada dua individu yang sama, meskipun lahir kembar. Jadi merupakan hal yang wajar jika dalam penerapan pendekatan CTL masih ditemui siswa yang lambat saat guru memintanya untuk membaca maupun menanggapi materi pelajaran.

Kemampuan memunculkan tanggapan atau ingatan maupun ketidakmampuan siswa memunculkan tanggapan juga disebabkan oleh mekanisme memori sebagaimana yang dikatakan Pameo, bahwa ada tiga yang berkaitan dengan mekanisme memori yang meliputi: 1) *Disuse theory* (teori aus), teori ini menjelaskan bahwa memori akan memudar karena waktu, artinya memori akan kuat bila dilatih secara terus menerus. 2) *Interference theory* (teori interferensi), teori ini menjelaskan bahwa ingatan pada suatu stimulus yang pertama akan berkurang manakala seseorang sedang mengalami stimulus yang kedua. 3) Teori pengolahan informasi, teori ini menjelaskan bahwa informasi mula-mula disimpan dalam *sensory storage* (penyimpanan inderawi) kemudian masuk kedalam

*memory* (<http://ekorahar.blogspot.com>, diakses 26 Desember 2012). Dari kedua teori dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki daya ingatan yang berbeda-beda disebabkan oleh mekanisme memori yang berbeda-beda pula begitu juga dengan perkembangan setiap individu.

*Keenam*, saat proses pembelajaran dikelas siswa terlihat berbincang dengan temannya bahkan hal ini dilakukan siswa dari siklus I hingga siklus terakhir, namun demikian siswa tetap mampu menangkap pelajaran dengan baik. Terkadang jika siswa yang memiliki karakter sering berbincang dengan temannya ditekan untuk diam kemungkinan dia tidak akan nyaman terhadap pelajaran yang sedang diikutinya, karena itu merupakan cara dia dalam belajar. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Johnson (2007: 65) bahwa dalam belajar siswa dapat mengatur dirinya sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat dalam mengembangkan potensi dirinya, Johnson menyebutnya dengan *Self-regulated Learning*. Selain teori dari Johnson, ada teori psikologis yang diungkapkan oleh Kohnstam yang membagi tahap perkembangan menjadi empat, meliputi: Usia 0-2 tahun (fase vital), usia 2-7 tahun (fase estetika), usia 7-14 tahun (fase intelektual), usia 14 – 21 tahun (fase social). Yang masuk kategori siswa kelas XI IPA2 yaitu usia 14 – 21 tahun yang masuk kategori fase social, dimana pada fase sosial ini individu selalu ingin bersosialisasi (berkesan akan tentang kehidupan un to

Berbagai temuan yang telah dikemukakan kurang lebihnya mampu menjawab mengapa CTL mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu juga telah diungkapkan mengenai alasan mengapa ada siswa yang masih terlihat berkecenderungan dengan temannya saat pembelajaran